

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 TEBAS**

**Neri Pratiwi, Amrazi Zakso, Gusti Budjang**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: neritiwi11@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian yakni mendapatkan informasi tentang deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, serta hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* sebanyak 74 responden dari populasi 88 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan variabel hasil belajar dihimpun dari hasil ulangan harian mata pelajaran sosiologi tahun pembelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi sangat tinggi dengan sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,7 % dan sisanya 21,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun tingkat hubungan tersebut tergolong sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,889.

**Kata kunci: Hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa**

**Abstract :** The objective of this research is to get information about the description of students motivation on the sociology subject, description of the results of student learning on the sociology subject, and the relationship between learning motivation with the learning outcomes of students on the sociology subject. This study uses a quantitative approach with descriptive method. Sampling was done by random sampling as much as 74 respondents from a population of 88 students. The technique of collecting data is using questionnaires, while variable learning results compiled from the results of daily tests subjects sociology learning year 2016/2017. The results showed that the students motivation description on the subjects of sociology is very high value with influence learning motivation to the learning outcomes of students by 78.7% and the remaining 21.3% is influenced by other factors. The level is classified as a very strong relationship with a correlation coefficient of 0.889

**Keywords : Learning motivation and students learning outcomes**

**H**asil belajar berhubungan dengan kegiatan yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan sumber kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang tinggi mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa membuktikan bahwa makin tinggi pula mutu pembelajaran yang berlangsung disekolah. Oleh sebab itu, semua guru, orang tua

bahkan masyarakat berharap para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dengan hasil belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sekolah hasil belajar dapat digambarkan secara kuantitas yang dinyatakan dengan angka 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), sedangkan secara kualitas digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Hasil belajar siswa dianggap baik apabila telah mencapai Keteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kategori minimal baik.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran atau di bawah Keteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini termasuk mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Tebas, yang nilai KKM mata pelajaran sosiologi 75. Ini menunjukkan pula bahwa, adanya persoalan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran sosiologi.

Pencapaian hasil belajar memiliki oleh banyak hal, Hamzah B. Uno (2010:23) mengutarakan bahwa “dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa yang sedang belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar”. Faktor *internal* yang dimaksud adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti kemampuan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diluar siswa itu sendiri seperti teman belajar, guru, keluarga, masyarakat dan lingkungannya termasuk kondisi alam.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa yang merupakan faktor *internal* sangat penting dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono: 2013: 80).

Dengan demikian motivasi dalam belajar keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar yang merupakan dorongan, pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan belajar yang diharapkan (Hamzah B. Uno: 2010: 23). Kurangnya motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa melakukan proses pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar berarti kurang berminat untuk belajar, hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang harus ada dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha belajar. Oleh karenanya agar hasil belajar siswa maksimal maka diperlukannya motivasi belajar, baik dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*), karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan pendorong yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perbuatan belajar, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dengan kata lain hasil belajarnya tinggi, seperti yang diharapkan oleh guru, orang tua maupun masyarakat. Motivasi sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar

yang dicapai. Dengan motivasi belajar yang tinggi hasil belajar yang dicapai akan meningkat, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan menurun.

Setiap orang melakukan pekerjaan karena adanya dorongan untuk mengharapkan tujuan tertentu, dengan kata lain perbuatan seseorang didasari oleh motivasi tertentu. Hamzah B. Uno (2010: 3) menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.Selanjutnya Husaini Usman (2009: 250) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.Sehubungan dengan motivasi belajar, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) mengemukakan definisi motivasi belajar yaitu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, pada prinsipnya maksud dan tujuannya sama. Yaitu motivasi merupakan alat yang dapat mendorong dan merangsang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi merupakan alat yang dapat mendorong dan merangsang peserta didik untuk melakukan tindakan belajar, memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk belajar (Dimiyati: 2013: 80). Di samping itu motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang harus ada dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar semaksimal mungkin.

Hubungannya dengan hasil belajar siswa, motivasi belajar memiliki peran yang sangat menentukan hasil belajarnya. Karena dengan adanya motivasi belajar siswa dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prolehan prestasi. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2013: 157) menyatakan bahwa perbuatan belajar siswa akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada dirinya.Motivasi belajar siswa (baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*) berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam melakukan perbuatan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.Dengan kata lain penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Pemilihan metode ini karena masalah yang diteliti merupakan masalah

yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah, di samping itu penulis hendak mendeskripsikan gejala yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan metode deskriptif mempermudah peneliti mengolah informasi yang objektif mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tebas Kabupaten Sambas. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif/hubungan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung berhubungan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, dan hasil ulangan harian mata pelajaran sosiologi, Teknik komunikasi langsung, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung kepada sumber data atau tatap muka dengan sumber data, terutama pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang hendak diteliti, Teknik studi dokumenter/bibliografis, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini berupa arsip atau dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa angket (kuesioner). Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data karena dianggap efisien dalam tehnik pengumpulan data (Sugiono: 2009:162). Di samping angket sebagai alat pengumpulan data variabel independen (variabel bebas), peneliti juga menggunakan hasil tes ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebagai data variabel dependen (variabel terikat).

## HASIL PENELITIAN

### Jawaban Rumusan Masalah Pertama

#### 1) Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Analisis deskripsi statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dari 24 butir item pernyataan angket tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala pilihan sebanyak lima alternatif (skor 1-5). Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 Ringkasan Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	74	77	106	95,23	6,878

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS versi 20

Tabel di atas menunjukkan rata-rata sebesar 95,23 berada dalam rentang 81-100, berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong sangat tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas sangat tinggi.

#### 2) Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.

Dalam penelitian ini ditetapkan 5 (lima) kategori. Berdasarkan kategori tersebut sebaran data motivasi belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
0 – 20	0	0	Sangat rendah
21 – 40	0	0	Rendah
41 – 60	0	0	Sedang
61 – 80	4	5,41	Tinggi
81 – 100	70	94,59	Sangat tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah

Dari 74 siswa diperoleh sebaran data motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 4 (empat) orang siswa atau sebesar 5,41 % motivasi belajarnya tinggi dan 70 (tujuh puluh) orang siswa atau sebesar 94,59 % motivasi belajarnya sangat tinggi. Sedangkan kategori sedang, rendah maupun sangat rendah nilainya 0 (nol), artinya pada kategori ini tidak ada satu orang siswapun yang mempunyai motivasi sedang, rendah maupun sangat rendah.

### 3) Diagram Batang Distribusi Motivasi Belajar.

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa yang telah disajikan pada table 4.3 di atas, maka diagramnya ditampilkan sebagai berikut:

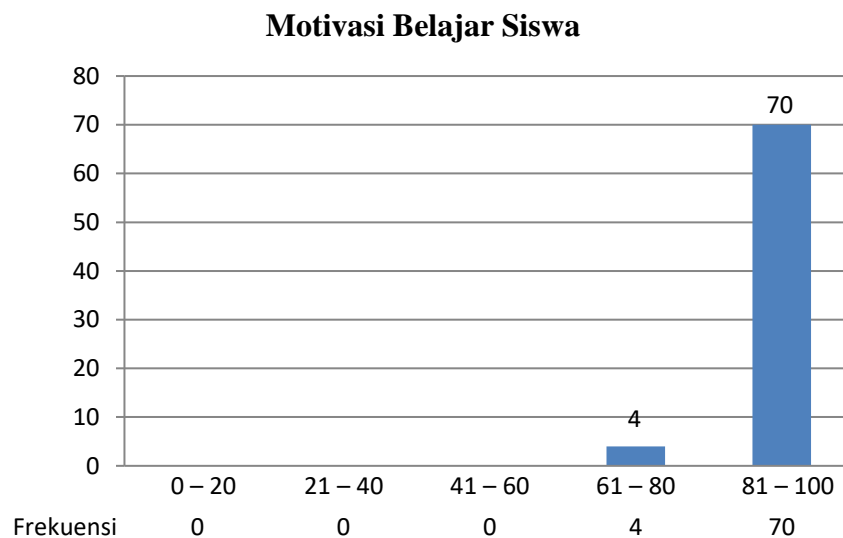


Diagram 1 Distribusi Motivasi Belajar Siswa

## Jawaban Rumusan Masalah Kedua

### 1) Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai murni ulangan harian mata pelajaran sosiologi sebanyak 74 siswa. Hasil belajar tersebut dianalisis menggunakan program *SPSS* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Ringkasan Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	74	53	100	78,92	12,774

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS versi 20

Tabel di atas menunjukkan rata-rata sebesar 78,92 yaitu berada dalam rentang 75 - 84, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas adalah tinggi.

#### 2) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.

Seperti halnya motivasi belajar, hasil belajar juga menggunakan 5 (lima) kategori dengan rentang nilai yang berbeda. Berdasarkan kategori tersebut sebaran data hasil belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 55	2	2,70	Sangat rendah
55 – 64	10	13,51	Rendah
65 – 74	13	17,57	Sedang
75 – 84	22	29,73	Tinggi
85 – 100	27	36,49	Sangat tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah

Dari 74 siswa diperoleh sebaran data hasil belajar siswa sebanyak 2 (dua) orang siswa atau sebesar 2,70 % hasil belajarnya sangat rendah, 10 (sepuluh) orang siswa atau sebesar 13,51 % hasil belajarnya rendah, demikian juga kategori sedang sebanyak 13 (tiga belas) orang siswa atau sebesar 17,57 %, 22 (dua puluh dua) orang siswa atau sebesar 29,73 % hasil belajarnya tinggi dan sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang siswa atau sebesar 36,49 % hasil belajarnya sangat tinggi.

#### 3) Diagram Batang Distribusi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa, ditampilkan diagramnya sebagai berikut:

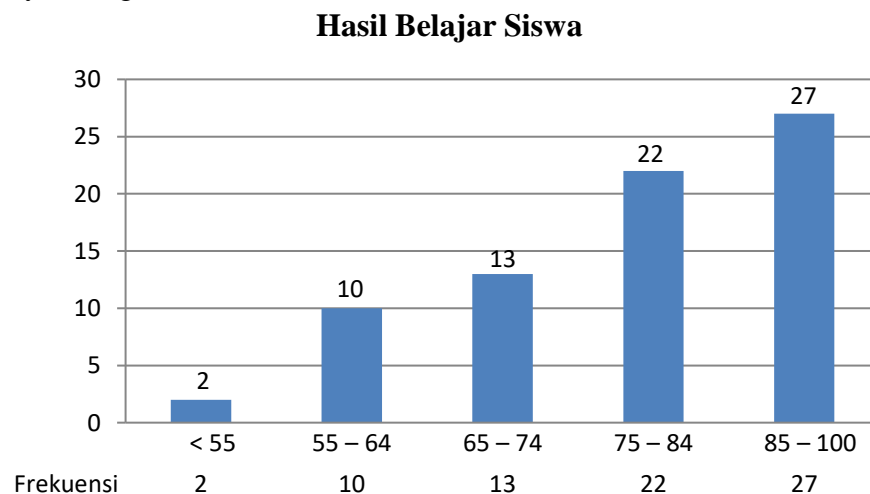


Diagram 2 Distribusi Hasil Belajar Siswa

### Jawaban Rumusan Masalah Ketiga

Sebelum pelaksanaan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis. Adapun uji persyaratan yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1) Uji Normalitas

Dalam penggunaan statistik parametris, Sugiono (2009: 172) menyatakan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS*, pembahasannya digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi Puryanto: 2010:71).

Dari perhitungan program *SPSS*, diperoleh hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Ringkasan Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	0,094	0,173	Normal
Hasil Belajar	0,101	0,057	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data program *SPSS* versi 20.

Berdasarkan tabel di atas, statistik Kolmogorov-Smirnov Z terdapat nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,173 dan hasil belajar 0,057. Karena signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan uji linieritas. Suatu variabel dapat dikatakan linear apabila nilai  $F_{linierity}$  adalah positif dan nilai signifikansinya >

0,05. Dari perhitungan program *SPSS* diperoleh hasil uji linieritas yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6 Ringkasan Uji Linieritas**

Variabel			F	Sig	Keterangan
X	Y				
Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa	Linearity Deviation from Linearity	282,397	0,000	Signifikan
			1,158	0,326	Linearity

Sumber: Hasil pengolahan data program *SPSS* versi 20.

Pengujian linearitas dilihat dari statistik F pada Deviation from Linearity. Jika harga Deviation from Linearity memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara dua variabel adalah linier, atau sebaliknya. Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan statistik F untuk Deviation from Linearity adalah 1,158 yang memiliki signifikansi 0,326 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian

berarti hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

### 3) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, hipotesis diajukan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. Untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan di atas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis.

#### 1. Menentukan Signifikansi

Pengujian hipotesa menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS*. Hasil print out *SPSS* disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Ringkasan Statistik T-Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-78,231	9,589		- 8,158	0,000
Motivasi Belajar	1,650	0,100	0,889	16,431	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data program *SPSS* versi 20.

Persamaan linear yang terbentuk dari data hasil penelitian adalah:  $Y = -78,231 + 1,650 X$ . Berarti setiap kenaikan 1 (satu) poin dari variabel motivasi belajar, akan memperoleh hasil belajar sebesar 1, 650 poin. Untuk menguji apakah persamaan di atas signifikan, dilakukan dengan menggunakan statistik uji-T.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa statistik uji-T dari persamaan linear di atas 16,431 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi hasil belajar siswa atas motivasi belajar mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMAN 2 Tebas.

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMAN 2 Tebas disajikan hasil print out *SPSS* pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Ringkasan Statistik F-Test**

R	Adjusted R Square	F	df		Sig
			1	72	
0,889	0,787	269,969	1	72	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data program *SPSS* versi 20.

Dari tabel di atas pada kolom R menunjukkan nilai sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Dan koefisien regresi R Square sebesar 0,787 menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 78,7% .

Distribusi statistik regresi adalah distribusi F-test oleh sebab itu, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik uji-F (F-Test). Tolak hipotesis nihil jika harga statistik uji-F memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, jika harga F-test lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis nihil diterima.



Pada tabel 8 diketahui bahwa harga F-test adalah 269,969 pada df pembilang = 1 dan penyebut = 72, memiliki signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $(0,000) < (0,05)$  maka hipotesis nihil ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas.

## 2. Koefisien Determinasi (KP)

Dari data tabel 8 disajikan hasil koefisien korelasi motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Pada tabel tersebut tampak bahwa Adjusted R Square adalah sebesar 0,787 ini berarti ada kontribusi motivasi belajar sosiologi terhadap hasil belajar sosiologi sebesar 78,7 % . Dengan demikian berarti pula 21,3 % hasil belajar sosiologi ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas erat dan sejalan, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sangat kuat dengan korelasi sebesar 0,889.

Berdasarkan sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas tergolong sangat tinggi, dengan pencapaian rata-rata sebesar 95,23. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas tergolong tinggi, dengan pencapaian rata-rata sebesar 78,92. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. Tingkat hubungan tersebut sangat kuat dengan korelasi sebesar 0,889. Sedangkan sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,7 % dan sisanya 21,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### Saran

Berdasarkan uraian terdahulu, terutama pada hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini: 1) Dalam proses belajar, siswa perlu meningkatkan lagi motivasi belajarnya, sebab dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjang dalam memperoleh nilai dan hasil belajar yang tinggi. Hal ini juga akan mempermudah siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Namun, selain motivasi belajar yang tinggi, beberapa faktor lain yang menunjang juga sebaiknya diperhatikan oleh siswa dan sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswanya. 2) Hasil belajar yang tinggi tentunya akan memudahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga tergantung dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam menggerakkan atau membangkitkan

motivasi siswa peran orang tua siswa sangat penting. Maka disarankan untuk orang tua senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, arahan agar motivasi belajar siswa semakin tinggi. 3) Motivasi belajar memiliki peran yang sangat menentukan hasil belajar siswa karena dengan adanya motivasi belajar siswa dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan perolehan prestasi. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Perbuatan belajar siswa akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh terhadap hasil belajarnya karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam melakukan perbuatan belajar. Maka disarankan bagi guru untuk selalu memberi dorongan, bimbingan, nasehat, dan menggerakkan motivasi belajar siswa, hal ini tak bisa dipungkiri, karena guru sebagai garda terdepan yang memberikan pengaruh terhadap siswa di lingkungan sekolah harus senantiasa berperan aktif, progresif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dan untuk siswa agar selalu meningkatkan motivasi belajarnya, agar hasil yang dicapai juga mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman.(2009). *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.